

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai suatu perusahaan setelah berdiri dan beroperasi bertahun-tahun dengan menumbuhkan kepercayaan publik yang dikaitkan dengan harga saham dari persepsi investor (Sintyana & Artini, 2019). Perusahaan harus berjuang untuk mencapai tujuan, dan bisa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menguntungkan para pemilik sahamnya. Dengan tingginya harga saham, suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan dipandang baik oleh para investor jika nilai perusahaan yang dimilikinya baik dan apabila memiliki nilai perusahaan yang kurang baik akan membuat para investor ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, karena menjadi dasar dalam menentukan kinerja perusahaan (Adaria *et al.*, 2022).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang wajib dilakukan oleh perusahaan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diolah menjadi pengambilan keputusan (Tampubolon, 2023). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama bisnis selain memaksimalkan keuntungan. Harga saham merupakan salah satu aspek yang menentukan nilai suatu perusahaan karena mencerminkan nilai investor

terhadap total ekuitas yang dimilikinya. Harga yang semakin tinggi berdampak pada keuntungan yang tinggi bagi pemangku kepentingan, situasi yang sangat memprihatinkan bagi investor (Widyaningsih *et al.*, 2022). Dengan meningkatnya permintaan saham, hal ini berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Banyak kendala dan permasalahan yang muncul dan harus dihadapi para perusahaan untuk mencapai nilai yang tinggi, antara lain konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak maupun antara pengelola dengan manajer dan pemilik modal.

Kelemahan maksimalisasi keuntungan adalah tidak memperhitungkan dimensi waktu. Memaksimalkan keuntungan tanpa mempertimbangkan tingkat risiko dari masing-masing alternatif dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sejak perusahaan melakukan *go public* atau menawarkan sahamnya kepada masyarakat, maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan tahun depan, dan nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham (Sintyana & Artini, 2019). Investor bisa mendapatkan keuntungan ketika harga saham suatu perusahaan tinggi. Nilai aset pemilik suatu kepemilikan saham perusahaan ditentukan oleh pasar melalui harga saham. Dengan demikian, nilai aset pemegang saham menjadi maksimal, setara dengan memaksimalkan stok harga di pasar (Dang *et al.*, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor baik terhadap kinerja perusahaan saat ini

maupun prospek masa depan. Investor tertarik pada suatu perusahaan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai masa depan yang baik.

Tabel 1.1 Penurunan Saham Perusahaan Transportasi

Perusahaan	Kode Emiten	Pergerakan Saham %
PT Garuda Indonesia Tbk	GIAA	-5.56%
PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	-2.16%
PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	-2.61%
PT Temas Tbk	TMAS	-1.03%
PT Armada Berjaya Trans Tbk	JAYA	-4.03%
PT Air Asia Tbk	CMPP	-5.06%
PT Jasa Berdikari Ligistics Tbk	LAJU	-6.67%

Pada data tabel diatas menunjukkan bahwa beberapa saham transportasi anjlok bahkan ada yang menyentuh *Aurto Rejection* Bawah (ARB).emiten di sektor transportasi terutama penerbangan yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Dimana penurunan GIAA didorong oleh buruknya kinerja pada laporan keuangan kuartal I 2023. GIAA masih kembali membukukan kerugian. Rugi bersih GIAA mencapai US\$ 110,13juta per 31 Maret 2023. Nilai tersebut menyusut 50,97% YoY dari US\$ 224,66 juta per 31 Maret 2022. Sedangkan berbeda dengan CMPP, dimana CMPP berhasil membalikkan rugi menjadi laba pada kuartal I 2023. CMPP mencetak laba bersih Rp20,64 miliar hingga 31 Maret 2023. Kinerja AirAsia melesat dibanding periode sama tahun sebelumnya yang merugi Rp503,55 miliar (CNCB Indonesia, 2023).

Saham – saham sektor transportasi berada di zona merah pada penutupan perdagangan menurut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan dalam keadaan minus 1,92%, yang diikuti sektor keuangan dan sektor properti serta sektor industri yang turun masing-masing sebesar 1,21% dan 1,91%. Menurut data RTI Business, frekuensi perdagangan saham di bursa dalam negeri hari ini sebanyak 1,23 juta kali transaksi. Mayoritas saham sebanyak 379 melemah, disusul 229 saham juga melemah, dan 156 saham menguat (katadata.co.id, 2024).

Perusahaan pasti mempunyai kondisi yang berbeda-beda pada setiap waktunya, oleh karena itu target perusahaan akan berubah sesuai dengan kondisinya kondisi (Chabachib et al., 2019). Sektor transportasi pada tahun 2023 mengalami penurunan saham dan omset yang sangat pesat akan memberikan dampak hebat pada perusahaan. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan suatu negara. Dimana sektor ini diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan perekonomian, mendistribusikan kebutuhan vital masyarakat, dan memenuhi kebutuhan pemerataan penduduk melalui kegiatan migrasi dan urbanisasi karena kondisi geografis negara Indonesia sangat membutuhkan adanya sarana transportasi. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen secara efektif, sehingga mampu beradaptasi dan memahami setiap situasi yang muncul (Sukarya & Baskara, 2018).

Agar tetap dapat bertahan, perusahaan yang mampu bersaing dan unggul juga harus mempunyai kinerja yang baik. Suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dengan melalui nilai perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur untuk mengidentifikasi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor pengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menjaga kinerja keuangan dengan menghasilkan laba yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya (Nuranti Sri & Norisanti Nor, 2022). Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan setinggi-tingginya. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat dicapai melalui profitabilitas. Peningkatan kinerja perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan. Profitabilitas suatu bisnis merupakan indikasi keberhasilannya (Raningsih & Artini, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah profitabilitasnya. Apabila manajemen perusahaan dapat menurunkan biaya dan dapat meningkatkan laba dapat dikatakan jika manajemen perusahaan tersebut bisa mengelola perusahaan dengan baik. Dengan hal itu laba perusahaan yang dihasilkan menjadi besar dan akan mempengaruhi peningkatan saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dapat ditawarkan suatu perusahaan kepada investor merupakan faktor penting dalam menentukan nilainya (Saputra, 2018). Penanaman modal pada suatu perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan timbal balik melalui dividen. Dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan dianggap signifikan.

Profitabilitas merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan bisnis jika perusahaan tersebut ingin terus beroperasi secara berkelanjutan dan demi kepuasan para pemangku kepentingannya (Akintoye *et al.*, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah tahap di mana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut (Handayani *et al.*, 2019), kesulitan keuangan dideskripsikan sebagai keadaan dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum likuidasi. Kesulitan keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan, dan hilangnya modal meningkatkan kesulitan keuangan, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan akibatnya menurunkan nilai perusahaan (Sulistiyowati & Devinaya, 2021). Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, nilai perusahaan akan menurun. Kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika menghasilkan keuntungan, sedangkan jika perusahaan berada di zona merah maka besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh adanya *financial distress*. Perusahaan yang memiliki status keuangan yang baik dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki potensi untuk berinvestasi dan mampu mengevaluasi apakah bisnis tersebut dapat menangani persaingan saat ini. Nilai suatu perusahaan merupakan faktor penting, dimana meningkatnya nilai perusahaan menyebabkan investor memiliki kepercayaan yang lebih besar untuk menanamkan modalnya ke dalam

bisnisnya (Damayanti *et al*, 2023). *Financial distress* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga ditentukan dari *firm size*. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan berapa total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat penjualan rata-rata, total aset dan total penjualan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan yang berkembang sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba biasanya mendorong minat investor, yang kemudian menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan. Hal ini kemudian berdampak pada tinggi rendahnya nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan besar kecilnya perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2018). Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asetnya. Kepemilikan aset suatu perusahaan dapat meningkatkan kebebasannya dalam menggunakan dan mengendalikan asetnya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya (Indrayani *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margono & Gantino (2021) , Husna & Satria (2019), C. Anggraini & Agustiningsih (2022), Tanjung (2023) dan Iswajuni *et al*, (2018), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut juga semakin baik. Karena informasi mengenai tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan itu membuat sinyal

bagi bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan banyaknya para investor yang berinvestasi juga menyebabkan meningkatnya permintaan saham dan akan juga berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat pula. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi Tegar *et al*, (2018), D. Anggraini & MY Siska, (2021), Ambarwati & Vitaningrum, (2021), Reschiwati *et al*, (2020) dan Pratama & Wiksuana, (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jika perusahaan memiliki kinerja manajemen yang kurang optimal dalam penggunaan aset dapat menimbulkan laba bersih perusahaan mengecil dan aset perusahaan yang dimiliki akan semakin besar. Para investor memandang apabila yang terpenting untuk dijadikan acuan adalah potensi bertumbuhnya perusahaan yang dapat dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Selain itu hal tersebut, yang dapat dijadikan acuan adalah keberlangsungan hidup suatu perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarsi *et al*, (2023) dan Harija *et al*, (2023), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *financial distress* mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* yang tinggi memungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena, jika semakin naik atau turun harga saham akan menyebabkan kondisi *financial distress* dan hal ini akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi dan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Renalita Sutra Tanjung,

(2023), Arista *et al*, (2020), dan Kurniawati & Idayati, (2023), menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin rendah nilai suatu perusahaan maka semakin buruk pula kinerja sahamnya. Hal ini disebabkan oleh serangkaian kesalahan yang dilakukan, keputusan yang buruk dan kelemahan yang saling terkait yang dapat mempengaruhi manajemen secara langsung atau tidak langsung. Terjadinya kesulitan keuangan mengurangi kekayaan dan nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astari *et al* (2019) dan Pingkan & Pertiwi (2022) menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kendali yang lebih baik atas sumber dayanya, sehingga meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkannya.

Hal ini dapat mempengaruhi penjualan, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Investor lebih sering berinvestasi pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mempunyai perkembangan yang baik dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini tentunya dapat berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat karena persepsi investor yang baik terhadap perusahaan tersebut (Bon & Hartoko, 2022).

Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah banyak dilakukan di Indonesia dengan memberikan hasil yang beragam. Sedangkan penelitian nilai perusahaan dengan dilihat dari variabel *financial distress* sebagai variabel independen dan *firm size* sebagai variabel moderasi masih memberikan hasil yang kurang maksimal. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting. Maksudnya karena dengan melihat nilai suatu perusahaan, para eksekutif bisnis dan akademisi dapat mengetahui apakah suatu perusahaan itu baik atau tidak karena nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan (Jannah & Sartika, 2022).

Penelitian ini menggunakan variabel moderator untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terjadi secara kebetulan. Besar kecilnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai pemegang sahamnya, semakin besar perusahaan maka semakin baik pengakuan masyarakat terhadapnya, dan semakin mudah memperoleh informasi yang meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu peneliti menggunakan sektor transportasi karena pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena nilai perusahaan pada sektor transportasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap indeks harga saham gabungan, dan indeks harga saham gabungan dapat mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan Indonesia, yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang harus diperhatikan secara khusus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik menguji kembali

sehingga diperoleh judul “**Pengaruh Profitabilitas dan *Financial distress* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Firm size* Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Sektor Transportasi BEI Tahun 2019 – 2022)**”.

B. Batasan Masalah

Batasan – batasan pada penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada sektor transportasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan penelitian ini yaitu pada tahun 2019 – 2022.
3. Penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan, dan variabel independen meliputi profitabilitas dan *financial distress*, serta variabel moderasi yang berupa *firm size*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai?
4. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
2. Menguji secara empiris pengaruh antara *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
3. Menguji secara empiris apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?
4. Menguji secara empiris apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik secara praktis dan teoritis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan transportasi terkait dengan analisis yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk menilai kinerja keuangan serta dapat

mempertimbangkan terkait kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta pedoman dalam pengambilan keputusan yang menjadi risiko terjadinya kesulitan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi kepada para investor untuk mempertimbangkan keputusan investasi ke suatu perusahaan untuk melihat perusahaan tersebut dalam kondisi stabil.

c. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pandangan mengenai pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan dengan *firm size* sebagai pemoderasi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan hasil teori pada keadaan sebenarnya serta menambah pengetahuan serta wawasan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sektor transportasi.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai wawasan dan referensi serta bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan pada sektor transportasi.